**MENINGKATKAN KEPEDULIAN WARGA POSDAYA DESA SELOREJO TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Hadi Wasito (1), Achmad Dardiri (2), I Wayan Jirna (3)** Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang [ghadiwasito@yahoo.com](mailto:ghadiwasito@yahoo.com)

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang ahmaddardir[i.um@gmail.com](mailto:um@gmail.com)

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang wayan[.tsum@yahoo.com](mailto:tsum@yahoo.com)

***Abstract***

*The village of Selorejo is located at Dau district of Malang municipal. Selorejo is situated on eastern slope of mount Kawi, precisely at about 800 meters above sea level. Selorejo is one of*

*many villages which are selected to be a region of village development program of Malang State University. So that since 2009 Malang State University establish family empowerment program called “Posdaya” at Selorejo. This empowerment program is run by students field*

*practices program of Malang State University and financially supported by Damandiri*

*Foundation. Based on students’ research findings, the villagers of Selorejo faced two major*

*problems, they are: firsly, is ODF daily habit and, secondly is the danger of land erosion. To solve the problems, team of empowerment program under the direction of University Research Center and Community Services, run action programs, namely: socializing and developing healthy sanitation model, and productive replanting promotion. This program is designed specially for Posdaya community members. By the method of collaborative approach, this empowerment program under the scheme of IbM sponsored by Directorate of Higher Education is implemented successfully. The result can be shown are: 1 unit of sanitation building (Bathroom & WC) is erected and, 300 of fruit trees are planted.*

*Keywords: Posdaya, empowerment program,*

**1. Pendahuluan**

Sejak tahun 2009 sampai dengan

tahun 2013, Universitas Negeri Malang melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) yang bekerjasama dengan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Yayasan Damandiri) telah memulai kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam format Posdaya berbasis KKN dan Posdaya berbasis masyarakat. Sejak diluncurkannya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam format Posdaya berbasis KKN, Universitas Negeri Malang telah membentuk sejumlah

47 unit kelembagaan Posdaya berbasis

KKN yang tersebar di wilayah Kota Batu

dan kabupaten Malang. Kini jumlah tersebut telah meningkat menjadi 210

Posdaya yang tersebar di kabupaten Malang, kabupaten Blitar, Kota Batu dan Kota Malang (Wasito, 2013). Khusus untuk wilayah kecamatan Dau yang merupakan satu wilayah kecamatan terdekat dengan kampus Universitas Negeri Malang, telah berdiri sejumlah 114 unit kelembagaan Posdaya berbasis KKN, yaitu yang terdiri atas; 17 Posdaya di desa Selorejo, 22 Posdaya di desa Gading Kulon, 10 Posdaya di desa Kucur, 21

Posdaya di desa Tegalweru, dan 18

Posdaya di desa Petungsewu, 6 di desa

Kalisongo, 6 di desa Karangwidara, serta 3

Posdaya di desa Landungsari.

Secara geografis wilayah kecamatan Dau merupakan daerah dataran tinggi yang berkontur pegunungan, dengan kombinasi antara bukit dan lembah yang memisahkan antara desa yang satu dengan desa yang lain. Sebagaimana diketahui bahwa desa-desa seperti; desa Kucur, desa Petungsewu, desa Selorejo, desa Tegalweru, desa Gadingkulon merupakan desa-desa yang berada di lereng gunung Kawi yang mengarah ketimur, dan pada wilayah paling ujung timur ada desa Kalisanga, dan desa Landungsari yang berbatasan dengan kota Malang.

Tidak disangkal bahwa dari tinjauan sisi ekonomi wilayah-wilayah kecamatan Dau yang kecamatan merupakan daerah yang secara ekonomis makmur. Hal ini dikarenakan sebagaian besar penduduknya adalah para pekerja yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan industri yang ada di kota, atau yang kena imbas pertumbuhan ekonomi perkotaan. Namun demikian berlainan dengan wilayah yang berbatasan dengan hutan di lereng gunung Kawi, yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (petani dan buruh tani) dan peternakan. Kondisi masyarakat yang berbatasan dengan wilayah hutan (milik perhutani), hidupnya masih kurang beruntung dibandingkan dengan warga yang lain yang berdekatan dengan kota.

Kondisi ekonomi yang demikian berimbas pada sektor pendidikan, keterbatasan ekonomi dan keterbatasan akses terhadap pendidikan membuat tingkat pendidikan di wilayah desa-desa seperti Kucur, Selorejo, Petungsewu, Gadingkulon, dan Tegalweru, masih jauh tertinggal dibandingkan dengan tingkat

pendidikan penduduk di wilayah kota kecamatan yang berdekatan dengan kota Malang. Sebagaian besar penduduk dari desa-desa tersebut tingkat pendidikannya hanyalah sampai pada jenjang SMP dan SMA saja, hanya sebagaian kecil saja yang sampai pada jenjang pendidikan tinggi, bahkan tidak sedikit yang hanya menyelesaikan sekolah dasar saja. Perlu diketahui bahwa untuk akses pendidikan ketingkat SMA/SMK bagi warga dari desa- desa wilayah atas dari kecamatan Dau cukup sulit karena di wilayah tersebut belum ada fasilitas pendidikan tingkat SMA/SMK, yang ada di wilayah tersebut hanya sebatas SMP yang terletak di desa Selorejo.

Sebagai tindak lanjut atas terbentuknya posdaya-posdaya rintisan yang diprakarsai oleh mahasiswa KKN adalah dilakukannya pembinaan dan pendampingan dalam menjalankan fungsi posdaya yang ada di daerah masing- masing. Pembinaan dan pendampingan kegiatan posdaya dapat dilakukan oleh dosen-dosen Universitas Negeri Malang sebagai bentuk pemenuhan tridharma perguruan tinggi, khususnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masing- masing posdaya yang ada di pedesaan sebagai bentukan mahasiswa KKN memiliki permasalahan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi masyarakat dan wilayah dimana posdaya berada. Penyelesaian masalah dari masing-masing posdaya juga berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini terkait dengan program IbM yang menjadi sasaran pembinaan adalah difokuskan pada desa Selorejo.

Sebagaimana dijelaskan pada paragraf didepan bahwa di desa Selerejo telah terbentuk 18 posdaya, namun

demikian berdasarkan data permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing posdaya, ada 2 posdaya yang sangat membutuhkan pembinaan secara khusus karena kondisi masyarakatnya yang masing tertinggal dengan posdaya yang lain. Posdaya yang dimaksud adalah Posdaya PKK di RT06/RW02 dan Posdaya PKK di RT09/RW 03 desa Selorejo.

Sebagai desa Agro-wisata jeruk yang sudah berkembang, di desa Selorejo seharusnya sudah terbangun infrastruktur dan lingkungan yang sehat guna menunjang program pariwisata agronya. Namun demikian faktanya tidak demikian, di desa Selerejo khususnya pada lingkungan RT06/RW02 dan RT09/RW 03 masih terdapat sejumlah keluarga yang belum memiliki sistem pembuangan MCK yang memadai. Hasil survey menunjukan bahwa pada RT06/RW02 terdapat 21 keluaraga ODF (*open defeat free*/membuang hajat di areal terbuka) dari

60 KK yang ada, sedangkan pada RT09/RW03 terdapat 31 keluarga ODF dari 61 KK yang ada. Fakta ini tentu menyedihkan dan membahayakan bagi kesehatan lingkungan. Hal ini tak terbantahkan dengan apa yang disinyalir oleh Presiden Bank Dunia Jim Yong-Kim bahwa kerugian karena buruknya sanitasi mencapai USD 260 milyar (Rp. 2.500 triliun) pertahun, yang disebabkan turunnya kesehatan masyarakat, rusaknya lingkungan serta hilangnya potensi wisata (Jawa pos, Minggu 21 April 2013, p.15). Di Indonesia sendiri di perkirakan 100 juta jiwa dari 250 juta jiwa penduduk yang ada masih berstatus ODF.

Mengacu kepada tujuan Posdaya, yaitu sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan , kemakmuran dan

kedamaian hidup bagi anggota-anggotanya, maka pada tahapan pembinaan dan pengembangan posdaya adalah pemberdayaan dalam bidang ekonomi, bidang lingkungan dan bidang kesehatan (3 pilar dari 8 pilar Posdaya) sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sasaran pada saat ini. Oleh karena itu program IbM bagi warga posdaya desa Selorejo dikonsentrasikan pada bentuk pelayanan dan pendampingan pembangunan lingkungan sehat, terutama diarahkan pada pembebasan dari kasus ODF dengan memberikan layanan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan pembuatan MCK percontohan dan pembangunan lingkungan sehat yang produktif bagi keluarga warga posdaya yang kurang mampu.

**2. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

**Pengabdian**

Untuk mencapai target keberhasilan

sebagaimana yang telah ditetapkan dalam tujuan dan dijabarkan lebih lanjut pada rancangan evaluasi program, maka metode pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Posdaya di desa Selorejo kecamatan Dau dilaksanakan dengan metode kolaboratif , yaitu dilakukan dengan kerjasama partisipatif aktif antara *stake-holder* yang terlibat, yang meliputi tim pelaksana, masyarakat desa, dan mahasiswa KKN. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pada program pemberdayaan seharusnya mendudukan masyarakat sasaran sebagai pelaku yang aktif bukan sekedar sebagai penerima (Hikmat, 2006). Oleh karenanya langkah kerja pelaksanaan dirancang sebagai berikut :

2.1. Sosialisasi dan Penyegaran

Pemahaman Posdaya

Hidup-matinya Posdaya disuatu daerah tergantung dari pemahaman, dan kepedulian warga masyarakat terhadap Posdaya yang dimilikinya. Pemahaman dan kepedulian perlu dimiliki tidak saja oleh pengurus Posdaya, tetapi juga oleh masyarakat anggotanya dan oleh para perangkat desa setempat. Oleh karenanya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian dari masyarakat anggota Posdaya, terutama pengurus Posdaya serta perangkat desa, maka kegiatan sosialisasi dan penyegaran pemahaman Posdaya dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara serentak bagi para pengurus Posdaya dan perangkat desa daerah sasaran binaan. Diharapkan dengan dilakukan sosialisasi secara bersamaan para pengurus dan perangkat desa dapat saling mengetahui dan mengenal antar pengurus Posdaya di desa Selorejo yang berbeda pada lingkungan wilayahnya.

Mengingat pada saat ini jumlah posdaya yang terbentuk di desa Selorejo telah menjadi 17 kelompok, maka jumlah sasaran penyuluhan posdaya yang akan dilibatkan sebagai sasaran adalah sejumlah

34 orang, yang terdiri dari seorang 17 ketua posday dan 17 dari seksi lingkungan. Sehingga jumlah orang yang terlibat dalam program penyuluhan adalah : 3 orang tim pelaksana sebagai nara sumber, dan 2 orang perangkat desa, jumlah total adalah

40 orang.

Dalam pelaksanaannya kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 18

Nopember 2014, hal ini dilakukan karena melibatkan mahasiswa peserta KKN semester ganjil yang baru masuk ke desa pada tanggal 10 Nopember 2014, sehingga pelaksanaan tidak diawal kegiatan tetapi

diakhir kegiatan bersamaan penyerahan bangunan KM/WC kepada pihak desa. Bagi para peserta penyuluhan posdaya yang terdiri dari para pengurus posdaya telah didistribusikan buku pedoman pendirian dan pengembangan program posdaya. Masing-masing pengurus posdaya mendapatkan satu buku pedoman.

2.2. Pembuatan contoh Bangunan WC Sebagaimana hasil kesepakatan

antara pihak pelaksana dengan perangkat desa/kepala desa, maka pembuatan bangunan WC yang semula akan dibangun dua unit disepakati untuk dijadikan satu menjadi bangunan kamar mandi (KM) dan WC. Maksud dan tujuan penyatuan bangunan ini agar kualitas bangunan menjadi lebih lengkap berupa KM dan WC. Sedangkan untuk penempatan yang semula direncanakan di RT 06 dan RT 09, dirubah di RT 07 yang merupakan pertengahan antara posisi RT 06 dan RT 09 sehingga mudah dijangkau oleh ketiga warga RT tersebut. Lokasi tempat bangunan berdiri saat ini menempati posisi yang strategis ditepi jalan raya dan menempati tanah kas desa.

Untuk pelaksanaan kegiatan disamping dipandu tim pelaksana secara bergantian selama proses pembangunan, juga melibatkan seorang tenaga teknis lapangan yang diangkat dari tenaga dari desa setempat, sehingga penanganan kebutuhan bahan-bahan dan lain-lain dapat terlaksana dengan lebih lancar. Untuk tenaga teknis ini direkrut dari pemangku desa, yaitu p Yasnadi (kamituwo dusun Selorejo).

Untuk tenaga kerja pelaksana, yang meliputi tukang dan kuli juga diambil dari masyarakat setempat, sehingga mereka merasa bahwa bangunan tersebut adalah

milik mereka maka akan dikerjakan dengan sebaik-baiknya sesuai kemampuan mereka, walaupun pada dasarnya mereka bekerja dengan upah sesuai dengan standar yang berlaku pada umumnya pada desa tersebut. Untuk pekerjaan fisik melibatkan sejumlah

2 tukang dan 2 tenaga kuli. Pelibatan warga masyarakat mulai dari tenaga kerja sampai dengan tenaga teknis dari unsur perangkat ini dimaksudkan untuk memenuhi asaz encapian tujuan pemberdayaan dengan menekan pada prinsip *community-driven development,* yaitu pemberdayaan yang diarahkan oleh masyarkat sensiri mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan (Wrihatnolo,

2007).

Pada pekerjaan pembangunan fisik yang semula hanya terencana 2 unit WC tanpa adanya rencana bangunan kamar mandi (KM), dan yang akhirnya disatukan menjadi 1 unit bangunan KM dan WC, telah berkembang pula bangunan fisik pembuatan dinding saluran didepan bangunan KM/WC sepanjang 30 m, serta bangunan dinding penahan tanah sepanjang

5 m. tentu dengan penambahan bangunan fisik ini telah menambah volume bangunan yang akan dibiayai. Namun demikian Alhamdulillah biaya yang disediakan untuk program ini dapat menutup semua kebutuhan biaya bangunan fisik yang harus dibangun dengan penambahan bahan bangunan batu yang disediakan oleh perangkat desa. Sehingga dalam hal ini penambahan biaya yang terjadi adalah pada biaya tenaga kerja yang jumlah harinya menjadi lebih panjang dari jumlah hari yang semula diperhitungkan.

2.3. Penyuluhan dan Penanaman Bibit untuk Konservasi Lahan

Konservasi lahan melalui program penghijauan adalah sebuah upaya untuk mengendalikan lahan dari kerusakan yang disebabkan oleh curah hujan yang langsung menerpa tanah yang tidak terlindungi oleh tanaman penutup yang berupa tumbuh- tumbuhan.

Penyuluhan konservasi lahan diutamakan untuk memberikan pengetahuan bagaimana menjaga bahaya erosi dan banjir yang disebabkan oleh air hujan. Namun demikian penyuluhan juga ditujukan untuk memberi wawasan penggunaan lahan untuk tujuan produksi jangka panjang dari tanaman yang menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan untuk bahan pangan dan obat-obatan sehingga memiliki nilai tambah ekonomis. Pemberian bibit ditujukan untuk memberikan contoh nyata kegiatan konservasi lahan, disisi lain juga ditujukan untuk memberikan rangsangan motivasi agar diantara masyarakat sasaran tumbuh kemauan untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif.

Pelaksanan konservasi adalah memberikan penyuluhan dan memberikan bantuan bibit tanaman buah-buahan jangka panjang. Penyuluhan dilaksanakan bersamaan dengan penyuluhan posdaya pada tanggal 18 Nopember 2014. Untuk realisasi penghijauan yang rencananya akan ditanam 60 bibit buah-buahan telah direalisasikan dengan jumlah 100 pohon mangga dan 200 pohon sukun. Penentuan jenis tanaman adalah hasil koordinasi dengan kepala desa Selorejo. Penambahan jumlah tanaman ini dilakukan karena pada pos pembiayaan penghijauan yang semula satu buah tanaman buah dianggarkan sebesar Rp. 25.000,- dengan jumlah 60 pohon, telah dapat diperoleh jenis tanaman yang harganya lebih murah sehingga

jumlah bibit yang dibeli menjadi lebih banyak.

Penyebaran bibit penghijauan pada akhirnya dapat menjangkau untuk sasaran yang lebih luas, yaitu untuk dukuh Selorejo Krajan dapat didistribusikan 200 bibit mangga dan sukun, sedangkan untuk dukuh Selokerto desa Selorejo dapat didistribusikan 100 pohon sukun. Sementara untuk lingkungan bangunan KM/WC diperhias dengan tanaman penghijauan pohon pucuk merah dan pohon mangga, maupun pohon kepel.

Dalam pelaksanaan program penghijauan ini semua tim bergerak bersama-sama dengan mahasiswa peserta KKN untuk melakukan penghijauan di lingkungan tanah kantor desa dan lokasi bangunan KM/WC. Sementara untuk penghijauan pada ladang penduduk masing-masing dikoordinasikan oleh ketua RT setempat. Seperti untuk penghijauan di dusun Selokerto dikoordinasikan oleh P Danu.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Program IbM untuk warga posdaya

desa Selorejo untuk tahun anggaran 2014 telah selesai dilaksanakan, dan kegiatan secara tuntas dapat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Nopember 2014, yaitu berupa pemasangan nomen klatur pada bangunan KM/WC. Pada hari yang sama juga dilaksanakan pengukuran tanah kas desa yang dilakukan oleh mahasiswa KKN sebagai bagian tak terpisahkan program pengembangan desa Selorejo sebagai desa posdaya binaan Universitas Negeri Malang.

Secara kualitatif maupun kuantitatif pelaksanaan program IbM untuk warga posdaya desa Selorejo dapat terlaksana

dengan memuaskan, hal ini dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

3.1 Secara kualitatatif hasil pelaksanaan program IbM untuk warga posdaya desa Selorejo lebih baik karena mendapatkan dukungan dari pemangku wilayah, terutama dari kepala desa Selorejo. Kesediaan kepala desa untuk menyediakan lahan tempat kedudukan bangunan merupakan sikap partisipatif yang layak mendapatkan apresiasi. Maksud dan tujuan dari penempatan bangunan KM/WC pada lahan tanah kas desa adalah untuk memudahkan akses bagi semua penduduk tanpa harus merasa sungkan sebagaimana bila bangunan terletak pada tanah milik warga.

3.2 Disamping penyediaan lahan oleh desa, secara kualitatif pemangku wilayah juga bersedia berperak aktif untuk melakukan pengawasan selama proses pembangunan, serta juga berperan aktif turut menyediakan bahan-bahan tambahan yang diperlukan karena terjadinya penambahan volume dan jenis pekerjaan yang diakibatkan oleh situasi lapangan yang menuntut penyesuaian.

3.3 Secara kuantitatif jumlah volume pekerjaan berkembang menjadi lebih banyak, yaitu dengan terbangunnya saluran air yang terletak dimuka bangunan KM/WC sepanjang 30 m. bangunan saluran air ini semula memang tidak terencana dan tidak menjadi bagian dari anggaran pelaksanaan, namun

karena bangunan ini diperlukan untuk menjaga agar tanah lokasi bangunan KM/WC tidak tergerus oleh air pada waktu musin hujan maka bangunan saluran ini harus diwujudkan. Untuk merealisasikan bangunan ini kepala desa bersedia membantu dengan mengadakan bahan batu kali sebagai bahan pokoknya, sedangkan untuk bahan semen dan ongkos kerja dipikul program IbM.

3.4 Disamping saluran air juga dibangun dinding penahan tanah sepanjan 5 m dengan ketinggian 1 meter dibelakang bangunan KM/WC yang berfungsi untuk menahan tanah di belakang bangunan agar tidak longsor mengenai bangunan. Bangunan ini harus ada karena tanah dibelakang bangunan KM/WC posisinya lebih tinggi dari bangunan KM/WC dan kontur tanahnya mudah longsor.

3.5 Secara kuantitatif jumlah jangkauan program penghijauan juga lebih luas dengan jumlah tanaman yang auh lebih banyak dari yang direncanakan. Jumlah tanaman penghijauan bertambah 5 kali lipat dari yang direncanakan, yaiut yang semula hanya akan menanam 60 batang tanaman buah-buahan menjadi jumlah 300 batang tanaman. Penambahan jumlah tanaman ini terjadi karena harga tanaman yang semula dianggarkan hanya untuk membeli 60 batang akhirnya dapat dibelikan sejumlah

300 batang karena terjadi selisih harga dipasaran yang lebih murah.

**4. Pembahasan.**

Pelaksanaan program IbM untuk

warga posdaya desa Selorejo secara umum dapat dikatakan lancar dan mendapatkan sambutan dari warga dan pemangku wilayah dengan baik, ini terbukti dengan adanya partisipasi aktif dari warga dan perangkat untuk mendukung program. Namun demikian bukan berarti bahwa pelaksanaan program tanpa kendala sama sekali. Dari keberhasilan pelaksanaan program IbM untuk warga posdaya desa Selorejo yang dapat dibahas untuk dipaparkan disini adalah sebagai berikut:

4.1. Secara fisik rencana pemecahan masalah yang ditawarkan program untuk mengatasi masalah ODF di desa Selerejo dapat terlaksana dengan terwujudnya bangunan KM/WC sesuai yang ditawarkan. Kedepan diharapkan bahwa masyarakat desa Selorejo dapat memanfatkan dan dapat merawat bangunan tersebut agar tetap menjadi contoh untuk selanjutnya dikembangkan ke wilayah dukuh- dukuh dalam desa yang bersangkutan.

4.2. Secara psikologis diharapkan adanya bangunan KM/WC tersebut akan menjadi pemicu berkembangnya budaya hidup dalam lingkungan sehat yang dilengkapi dengan system sanitasi yang memadai. Diharapkan juga bantuan program IbM untuk warga posdaya desa Selorejo ini akan memicu juga untuk timbulnya budaya gotongroyong untuk membangun fasilitas-fasilitas umum untuk menunjang kesehatan lingkungan pada wilayah

desaSelerejo, mengingat bahwa desa Selerejo sedang berbenah untuk menjadi desa wisata agro.

4.3. Pada pelaksanaan program bantuan semacam program IbM untuk warga posdaya desa Selorejo penting untuk melibatkan warga lokal, baik pada tingkat perencanaan maupun pada tingkat pelaksanaan agar warga desa dapat memahami dan dapat berperan aktif untuk melaksanakannya.

4.4. Pada pelaksanaan program bantuan untuk warga desa patut dipertimbangkan bahwa keterlibatan aktif warga lokal akan memberikan dampak akses yang lebih mudah terhadap segala keperluan untuk mendukung berjalannya program secara lancar dan berhasil guna.

4.5. Program fisik untuk saat ini memang sudah dirasakan manfaatnya oleh warga karena bangunan KM/WC berlokasi strategis sehingga dapat dimanfaatkan oleh siapapun yang melewati jalan desa tersebut. Sementara untuk jangka panjang bangunan KM/WC ini akan dapat lebih bermanfaat bagi umum manakala program pengembangan desa wisata agro di desa Selorejo terealisasi karena posisi bangunan KM/WC berada pada titik dimana sangat berdekatan dengan sentra aktifitas wisata yang direncanakan.

4.6. Lebih jauh terkait dengan pengembangan program posdaya di desa Selorejo memang masing membutuhkan campur tangan dari pihak perguruan tinggi sehingga peran posdaya yang selam ini telah

dibentuk oleh mahasiswa KKN dapat berkembang dan mampu menunjang terbentuknya keluarga- keluarga desa yang sejahtera.

**5. Kesimpulan**

Akhir dari kegiatan program IbM untuk warga posdaya desa Selorejo dapat ditarik beberapa kesuimpulan dan saran yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh beberapa pihak yang terkait dengan pembangunan desa Selorejo menuju desa wisata agro.:

5.1. Kesimpulan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari akhir kegiatan Ibm bagi warga posdaya desa Selorejo adalah:

5.1.1. Program IbM untuk warga posdaya desa Selorejo dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana untuk memecahkan masalah ODF, namun demikian bahwa pelaksanaannya mengalami sedikit perubahan bukan karena faktor hambatan, melainkan lebih bersifat pada penyesuaian dengan kebutuhan sasaran yang bersifat teknis.

5.1.2. Target sosialisasi program posdaya, sanitasi dan penghijauan dapat terlaksana dan tersampaikan kepada warga sasaran, namun demikian bahwa jumlah keterlibatan warga yang menjadi sasaran tidak sesuai dengan harapan program.

5.1.3. Realisasi untuk bangunan KM/WC berdasarkan musyawarah dengan perangkat desa dapat terwujud. Dalam hal ini bangunan yang terealisasi lebih mengutamakan fungsi kelengkapan yang lebih baik,

yaitu terbangunnya KM/WC lengkap dengan fasilitas air dan penataan lingkungannya yang aman.

5.1.4. Realisasi program penghijauan dapat terlaksana melampaui target yang telah ditetapkan dan dapat menjangkau sasaran yang lebih luas, yaitu tercapainya target tanam

300 batang pohon buah-buahan dari target renana yang hanya 60 pohon.

5.1.5. Penyelesaian program yang berakhir pada tanggal 29 Nopember

2014, yaitu pada batas limit penyerahan laporan kegiatan disebabkan oleh beberapa hal;, yaitu: (a) anggaran biaya operasional dari lembaga datang terlambat tidak sesuai rencana, (b) program penghijauan dilaksanakan menunggu waktu musim penghujan datang agar tanaman bisa langsung hidup dengan mendapatkan cukup air.

5.2. Saran

Sedangkan saran-saran yang dapat tim pelaksana berikan terkait dengan keterlaksanakan program diantaranya adalah:

5.2.1. Pelibatan sasaran pada program kerja yang akan diberikan pada desa merupakan sesuatu tindakan yang sangat direkomendasikan agar program kerja dapat direspon oleh masyarakat sasaaran dengan baik dan mendapatkan tingkat partisipasi yang tinggi, serta program yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

5.2.2. Program-program yang harus melibatkan banyak sasaran hendaknya dapat menyesuaikan dengan jadwal-jadwal yang tidak berbenturan dengan kepentingan/budaya warga setempat. Sedapat mungkin untuk melibatkan warga dalam kegiatan di desa harus melibatkan peran perangkat desa secara aktif, sehingga keterlibatan warga dapat tinggi karena pengaruh otoritas perangkat desa.

5.2.3. Perencanaan program kerja dengan sasaran warga desa sebaiknya merupakan program kerja yang tuntas sehingga dapat langsung dimanfaatkan dan diketahui hasil gunanya.

5.2.4. Realisasi anggaran operasional disesuaikan dengan kondisi lapangan, dimana dapat berubah- rubah selama tidak mengurangi manfaat yang diharapkan dan tidak melampaui batas anggaran yang tersedia.

5.2.5. Seharusnya anggaran operasional dapat diturunkan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang, dalam hal ini tentunya lembaga dapat memikirkan untuk menyediakan uang muka pelaksanaan sehingga pelaksanaan program dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah terjadwal.

**6. Referansi**

-------------, Sanitasi yang Buruk, Jawa Pos, Minggu 21 April 2013, p.15..

Hikmat, H. 2006. Strategi Pemberdayaan

Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama

Press.

Wasito, H. 2013. *Pengembangan SDM dan Posdaya di Kabupaten Malang*. Malang: LPM Universitas Negeri Malang.

Wrihatnolo, R. 2007. Manajemen

Pemberdayaan. Jakarta: Gramedia.